



JURNAL PUSTAKA ILMIAH

p-ISSN 2477-2070 | e-ISSN 2685-8363



Universitas Sebelas Maret
(UNS) Library,
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan,
Jebres, Surakarta 57126

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah>

Submitted : 21-04-2026

Accepted : 02-06-2026

Published : 30-06-2026

Diajukan : 21-04-2026

Diterima : 02-06-2026

Diterbitkan : 30-06-2026



Jurnal Pustaka Ilmiah is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Dinamika Literasi dalam Kehidupan Masyarakat Pedesaan: Studi Fenomenologi tentang Pemahaman dan Pengalaman Literasi di Desa Padang Sapiro

Muhammad Iskandar Dalimunthe*, Mesiono

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara 20353.

* Korespondensi: Muhammad0601223105@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the dynamics of literacy in rural communities and to understand how people perceive and experience literacy practices in their daily lives in Padang Sapiro Village. Literacy is a fundamental ability that plays an important role in improving the quality of human resources and supporting the development of community knowledge. However, literacy levels in rural communities still face several challenges, particularly related to access to information sources and the availability of literacy facilities. This condition can also be found in the community of Padang Sapiro Village, where social and cultural characteristics influence how people understand and utilize literacy in their daily activities. This research employed a qualitative, phenomenological approach to explore the community's subjective experiences regarding literacy. The findings show that the community's understanding of literacy extends beyond reading and writing skills to include the ability to obtain and understand information from various sources. The community accesses information through social interaction, smartphones, and social media. Furthermore, literacy plays an important role in the social life of rural communities, particularly in increasing knowledge, broadening perspectives, and supporting decision-making in everyday life. Therefore, strengthening rural community literacy requires supporting the development of literacy facilities and sustainable literacy programs.

Keywords: community literacy; rural community; phenomenology; information access; village library

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika literasi dalam kehidupan masyarakat pedesaan serta memahami bagaimana masyarakat memaknai dan mengalami praktik literasi dalam kehidupan sehari-hari di Desa Padang Sapiro. Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung perkembangan pengetahuan masyarakat. Tingkat literasi masyarakat di wilayah pedesaan menghadapi berbagai tantangan, yaitu akses terhadap sumber informasi maupun ketersediaan fasilitas literasi. Kondisi ini terlihat pada masyarakat Desa Padang Sapiro yang memiliki karakteristik sosial dan budaya sehingga memengaruhi cara masyarakat memahami serta memanfaatkan literasi dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif masyarakat terkait literasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat

terhadap literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memperoleh dan memahami informasi dari berbagai sumber. Masyarakat memperoleh informasi melalui berbagai cara seperti komunikasi sosial, penggunaan telepon pintar, serta media sosial. Literasi memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, serta membantu masyarakat dalam mengambil keputusan sehari-hari. Penguatan literasi masyarakat pedesaan perlu terus didukung melalui pengembangan fasilitas literasi serta program literasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi masyarakat; masyarakat pedesaan; fenomenologi; akses informasi; perpustakaan desa

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia (Gee, 2008). Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah, 2024). Dalam masyarakat modern yang berbasis informasi, literasi menjadi keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah mengakses berbagai sumber pengetahuan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial maupun ekonomi (Hajras et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah memperluas makna literasi menjadi lebih kompleks. Literasi saat ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup literasi informasi dan literasi digital yang berkaitan dengan kemampuan mencari, memahami, serta menggunakan informasi secara efektif (Prasetyawan, 2018). Kemampuan tersebut menjadi sangat penting di era digital karena masyarakat dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang sangat beragam. Oleh karena itu, literasi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat (Ni'mah et al., 2026).

Dalam konteks pembangunan masyarakat, literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan ekonomi, serta kesadaran sosial. Literasi memungkinkan individu untuk memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, maupun peluang ekonomi yang tersedia di lingkungannya. Oleh karena itu, pengembangan literasi masyarakat menjadi salah satu fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh (Binnizar et al., 2025).

Meskipun literasi memiliki peran yang sangat penting, kenyataannya masih terdapat kesenjangan literasi antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan sering kali menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengakses sumber informasi, seperti terbatasnya fasilitas perpustakaan, kurangnya ketersediaan bahan bacaan, serta rendahnya budaya membaca di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan literasi

masyarakat pedesaan berkembang lebih lambat dibandingkan masyarakat perkotaan (Larisu, 2023).

Selain faktor akses terhadap bahan bacaan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga mempengaruhi perkembangan literasi. Aktivitas masyarakat pedesaan yang lebih banyak difokuskan pada pekerjaan dan kegiatan ekonomi sehari-hari sering kali menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, tetapi juga oleh kondisi sosial budaya yang berkembang di masyarakat (Febrimasya & Riyanto, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya memberikan peluang baru bagi masyarakat pedesaan untuk mengakses berbagai sumber informasi. Melalui perangkat digital seperti telepon pintar dan internet, masyarakat dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat dan lebih luas. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut sangat bergantung pada tingkat literasi masyarakat dalam memahami dan menggunakan informasi secara bijak. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat pedesaan, salah satunya melalui program pelatihan literasi digital dan penyediaan fasilitas informasi di desa. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi informasi secara produktif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Fairus et al., 2025).

Selain itu, penguatan budaya literasi di masyarakat juga dapat dilakukan melalui pengembangan perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat. Perpustakaan desa memiliki peran penting sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai sumber bacaan bagi masyarakat. Melalui keberadaan perpustakaan desa, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap berbagai sumber pengetahuan yang dapat mendukung peningkatan literasi masyarakat (Setiadi, 2023).

Namun demikian, keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas bacaan, tetapi juga oleh bagaimana masyarakat memaknai dan memanfaatkan kegiatan literasi dalam kehidupan mereka. Setiap masyarakat memiliki pengalaman dan cara pandang yang berbeda terhadap literasi, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana masyarakat memaknai literasi dalam kehidupan sehari-hari (Jaya et al., 2025).

Untuk memahami fenomena literasi masyarakat secara lebih mendalam, pendekatan fenomenologi dapat digunakan sebagai metode penelitian. Pendekatan fenomenologi

memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan masyarakat terhadap suatu fenomena sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana masyarakat memandang literasi dan bagaimana literasi berperan dalam kehidupan mereka (Hajras et al., 2025).

Pendekatan fenomenologi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami realitas sosial yang dialami masyarakat secara langsung melalui pengalaman subjektif mereka. Dengan menggali pengalaman masyarakat terkait aktivitas membaca, mengakses informasi, serta memanfaatkan sumber pengetahuan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika literasi dalam kehidupan masyarakat pedesaan (Binnizar et al., 2025).

Desa Padang Sipirok, sebagai salah satu wilayah pedesaan, memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas dalam kehidupan masyarakatnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi bagaimana masyarakat memahami, memanfaatkan, dan memaknai literasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika literasi dalam kehidupan masyarakat pedesaan melalui pendekatan fenomenologi guna memahami pemahaman dan pengalaman literasi masyarakat di Desa Padang Sipirok.

Kajian yang menggali secara mendalam mengenai bagaimana masyarakat pedesaan memahami, mengalami, dan memaknai literasi dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai pengalaman subjektif masyarakat sangat penting untuk mengetahui bagaimana literasi benar-benar dipraktikkan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat desa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) antara kajian literasi yang bersifat pengukuran statistik dan kajian yang menekankan pemahaman terhadap pengalaman serta makna literasi dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, sebagian penelitian literasi lebih banyak dilakukan dalam konteks masyarakat perkotaan atau lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi (Rokmana et al., 2023). Penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika literasi dalam kehidupan masyarakat pedesaan, terutama melalui pendekatan fenomenologi, masih relatif jarang (Santosa, 2014). Masyarakat desa memiliki karakteristik sosial, budaya, serta pola interaksi yang berbeda dengan masyarakat perkotaan, sehingga cara mereka memahami dan mempraktikkan literasi juga dapat memiliki perbedaan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali secara lebih mendalam pengalaman dan perspektif masyarakat desa terkait aktivitas literasi dalam kehidupan sehari-hari bagi pengembangan kajian literasi dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa hal utama terkait dinamika literasi di wilayah pedesaan. Pertama, bagaimana pemahaman dan pemaknaan subjektif masyarakat Desa Padang Sipirok terhadap literasi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kedua, bagaimana pengalaman nyata masyarakat Desa Padang Sipirok dalam mengakses dan memanfaatkan informasi, baik melalui komunikasi sosial maupun penggunaan media teknologi digital di tengah keterbatasan fasilitas konvensional. Ketiga, bagaimana peran literasi hadir dan berkontribusi dalam mendukung aktivitas sosial serta pengambilan keputusan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di desa tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah yang dikaji, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana masyarakat Desa Padang Sipirok memahami dan memaknai praktik literasi di lingkungannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengalaman konkret masyarakat dalam proses mengakses, menyaring, dan menggunakan informasi guna memenuhi kebutuhan harian mereka. Lebih lanjut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis kontribusi serta peran nyata aktivitas literasi dalam mendukung dinamika kehidupan sosial, interaksi masyarakat, dan adaptasi teknologi di Desa Padang Sipirok.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memperluas perspektif dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait pemanfaatan pendekatan kualitatif-fenomenologi untuk membedah dinamika literasi masyarakat pedesaan secara subjektif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, bahan rujukan, serta rekomendasi strategis bagi pemerintah desa, pengelola perpustakaan desa, komunitas literasi, dan pegiat media informasi dalam merancang program penguatan kapasitas literasi maupun penyediaan fasilitas informasi yang berkelanjutan dan tepat sasaran bagi masyarakat Desa Padang Sipirok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana dinamika literasi dipahami, dialami, dan dimaknai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial secara lebih mendalam melalui pengalaman subjektif individu. Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha memahami pengalaman masyarakat terkait aktivitas literasi serta bagaimana literasi hadir dalam kehidupan sosial masyarakat di pedesaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Sipirok sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki karakteristik masyarakat pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap sumber informasi, namun tetap memiliki aktivitas sosial yang cukup aktif dalam kehidupan masyarakatnya. Hal ini menjadikan Desa Padang Sipirok relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai dinamika literasi masyarakat pedesaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari masyarakat mengenai pemahaman, pengalaman, dan praktik literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, dipilih teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Bapak Ahmad Siregar sebagai tokoh masyarakat Desa Padang Sipirok, Ibu Siti Aminah sebagai seorang guru yang memiliki perhatian terhadap kegiatan literasi masyarakat, serta Saudara Rudi Hasibuan sebagai pemuda desa yang aktif dalam kegiatan sosial dan penggunaan teknologi informasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pemahaman dan pengalaman masyarakat tentang literasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti juga melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing informan agar data yang diperoleh lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat Pedesaan terhadap Literasi

Pemahaman masyarakat pedesaan terhadap literasi merupakan aspek penting untuk melihat bagaimana masyarakat memaknai kegiatan membaca, memperoleh informasi, serta menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi guna meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks

masyarakat pedesaan, literasi sering kali berkembang melalui interaksi sosial, pengalaman hidup, serta aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi memiliki dimensi sosial yang cukup kuat dalam kehidupan masyarakat desa (Hajras et al., 2025).

Dalam perkembangan masyarakat informasi, literasi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital. Akses terhadap internet dan perangkat digital memungkinkan masyarakat desa memperoleh berbagai informasi dengan lebih cepat dan lebih luas. Namun demikian, kemampuan masyarakat dalam memahami dan memilah informasi masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan literasi masyarakat pedesaan (Ni'mah et al., 2026).

Hasil penelitian di Desa Padang Sipirok menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap literasi memiliki makna yang cukup beragam. Sebagian masyarakat masih memahami literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis, sementara sebagian lainnya memaknai literasi sebagai kemampuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Perbedaan pemahaman tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman sosial, serta akses masyarakat terhadap sumber informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Siregar, beliau menjelaskan bahwa literasi dipahami sebagai kemampuan membaca dan memahami informasi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Ia menyampaikan bahwa masyarakat desa sebenarnya memiliki keinginan untuk memperoleh informasi, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak, kegiatan pertanian, serta perkembangan informasi di lingkungan sekitar. Menurutnya, kegiatan membaca memang belum menjadi kebiasaan utama masyarakat, tetapi masyarakat sering memperoleh informasi melalui percakapan antarwarga maupun media sosial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Siti Aminah, yang menjelaskan bahwa literasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Ia menyatakan bahwa membaca dapat membantu masyarakat memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan perkembangan teknologi. Menurutnya, saat ini masyarakat mulai terbiasa menggunakan telepon pintar untuk mencari informasi melalui internet sehingga sumber informasi yang dimiliki masyarakat menjadi semakin luas. Selain itu, Rudi Hasibuan, sebagai salah satu pemuda desa, menjelaskan bahwa literasi saat ini tidak hanya berkaitan dengan membaca buku, tetapi juga dengan kemampuan memahami informasi dari media digital. Ia mengatakan bahwa banyak masyarakat desa memperoleh informasi melalui media

sosial, berita online, maupun video edukasi yang tersedia di internet. Menurutnya, kemampuan memahami informasi digital merupakan bagian penting dari literasi masyarakat di era teknologi saat ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat pedesaan tidak hanya berkembang melalui kegiatan membaca, tetapi juga melalui praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial antarmasyarakat menjadi sarana penting dalam proses pertukaran informasi di lingkungan desa. Melalui percakapan dan diskusi dalam kehidupan sosial, masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas literasi seperti perpustakaan desa, taman bacaan masyarakat, maupun pojok baca dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat di pedesaan (Safitri, 2013). Fasilitas tersebut dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan mereka mengenai berbagai pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Setiadi, 2023).

Selain fasilitas literasi, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan pola literasi masyarakat desa (Pitrianti et al., 2022). Pemanfaatan internet, media sosial, serta perangkat digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat pedesaan saat ini mulai mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang (Vitalocca et al., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital masyarakat pedesaan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi serta memanfaatkan teknologi secara produktif (Trisna & Batubara, 2024). Literasi digital membantu masyarakat dalam mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, maupun peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Husen, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Padang Sipirok terhadap literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca buku, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam memperoleh informasi melalui berbagai sumber seperti media sosial, internet, maupun interaksi sosial antarmasyarakat. Literasi bagi masyarakat desa memiliki makna yang luas dan berkembang seiring perubahan sosial serta perkembangan teknologi informasi yang semakin memengaruhi cara masyarakat memperoleh dan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik literasi di Desa Padang Sipirok pada dasarnya dibentuk secara organik oleh budaya perdesaan yang bercorak komunal dan berbasis pada pemenuhan kebutuhan ekonomi praktis. Di wilayah ini, praktik membaca mandiri secara individual bukanlah kultur yang melekat dalam kehidupan sehari-hari; sebaliknya, kegiatan literasi di desa ini tumbuh dalam bentuk yang sangat aplikatif dan kolektif. Masyarakat baru akan menggerakkan aktivitas literasinya apabila informasi yang diakses memiliki dampak pragmatis yang langsung menyentuh hajat hidup mereka, seperti informasi mengenai teknik pemupukan pertanian atau skema beasiswa pendidikan anak sebagaimana yang diperhatikan oleh Ibu Siti Aminah. Budaya gotong royong dan kebiasaan berkumpul yang mengakar kuat pada akhirnya mengubah esensi literasi, dari yang semula dianggap sebagai aktivitas akademis individual (membaca buku teks) menjadi aktivitas komunal (berdiskusi dalam kelompok).

Dengan demikian, budaya lokal tidak bertindak sebagai penghambat, melainkan mendefinisikan ulang makna literasi sebagai instrumen untuk memperkuat ketahanan sosial kelompok, bukan sekadar capaian pribadi. Mengenai dinamika perkembangan teknologi, temuan fenomenologis di lapangan mengonfirmasi bahwa kehadiran literasi digital sama sekali tidak menggantikan (*substitute*) peran literasi tradisional, melainkan bertindak sebagai ruang pelengkap (*complementary*) yang memperluas akses. Keterbatasan akses fisik terhadap buku cetak dan belum optimalnya perpustakaan desa memang memaksa kalangan muda beralih menggunakan telepon pintar untuk mencari berita online maupun video edukasi.

Namun, untuk memilah dan mengevaluasi informasi digital tersebut secara bijak, kemampuan literasi tradisional seperti membaca kritis dan memahami teks tetap menjadi fondasi utamanya. Tanpa kecakapan literasi dasar yang kuat, pemanfaatan gawai di pedesaan berisiko terjebak pada aktivitas hiburan semata atau bahkan mempercepat penyebaran kabar bohong (*hoaks*). Oleh karena itu, transisi yang terjadi di desa ini bukanlah pergeseran mutlak, melainkan bentuk hibridasi, di mana media digital diadopsi sebagai perpustakaan alternatif untuk mengatasi minimnya ketersediaan bahan bacaan fisik di lingkungan sekitar.

Pengalaman Masyarakat dalam Mengakses dan Memanfaatkan Informasi

Pengalaman masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan informasi merupakan bagian penting dalam memahami dinamika literasi di lingkungan pedesaan. Dalam kehidupan masyarakat modern, informasi tidak lagi diperoleh hanya melalui media cetak seperti buku dan surat kabar, tetapi juga melalui berbagai media digital seperti internet, telepon pintar, dan media social (Fatimah, 2020). Perkembangan teknologi informasi telah membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat membantu mereka

dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mengakses informasi menjadi bagian penting dalam perkembangan literasi masyarakat (Rahmawati, 2023).

Sebagian masyarakat mulai memanfaatkan perangkat digital, seperti telepon pintar, untuk mencari informasi melalui internet maupun media sosial. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif (Husen, 2024).

Perkembangan teknologi digital juga menyebabkan perubahan dalam cara masyarakat memperoleh informasi. Jika sebelumnya masyarakat lebih banyak memperoleh informasi melalui percakapan langsung atau media tradisional, saat ini informasi dapat diperoleh melalui berbagai platform digital yang tersedia secara luas. Kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat pedesaan untuk memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya sulit diakses. Namun demikian, kemampuan memahami dan memilah informasi tetap menjadi tantangan penting dalam pemanfaatan teknologi informasi (Jaya et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Padang Sipirok, pengalaman masyarakat dalam mengakses informasi menunjukkan adanya perubahan pola dalam memperoleh pengetahuan. Masyarakat tidak hanya mengandalkan sumber informasi tradisional seperti percakapan antarwarga, tetapi juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Ahmad Siregar menunjukkan bahwa masyarakat desa sering memperoleh informasi melalui percakapan dengan tetangga maupun tokoh masyarakat. Ia menjelaskan bahwa banyak informasi yang berkaitan dengan kegiatan desa, pertanian, maupun kegiatan sosial biasanya disampaikan melalui komunikasi langsung antarmasyarakat. Menurutnya, komunikasi tersebut masih menjadi salah satu sumber informasi yang cukup penting bagi masyarakat desa. Selain melalui komunikasi langsung, Siti Aminah menjelaskan bahwa masyarakat saat ini juga mulai memanfaatkan telepon pintar untuk memperoleh berbagai informasi. Ia menyampaikan bahwa sebagian masyarakat menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai pendidikan anak, kesehatan, serta berita yang sedang berkembang di masyarakat. Menurutnya, keberadaan telepon pintar telah membantu masyarakat memperoleh informasi dengan lebih mudah dibandingkan sebelumnya.

Fenomena dominasi komunikasi sosial dalam transmisi informasi di Desa Padang Sipirok terjadi karena kuatnya faktor kepercayaan (*trust*) terhadap saluran lokal serta keterbatasan struktur masyarakat. Bagi masyarakat pedesaan, informasi yang dibawa atau divalidasi langsung oleh tokoh masyarakat seperti Bapak Ahmad Siregar atau sesama tetangga dianggap memiliki derajat kebenaran yang jauh lebih tinggi dan lebih aman dibandingkan informasi mentah dari jagat maya. Pertukaran pesan secara tatap muka di teras rumah, warung kopi, maupun forum desa menciptakan ruang konfirmasi instan yang natural bagi warga untuk menyaring keaslian berita. Di sisi lain, kelemahan struktural berupa keterbatasan fasilitas bacaan konvensional serta kompetensi literasi digital yang belum merata, terutama pada kalangan generasi tua, membuat mereka sangat bergantung pada proses "penerjemahan" informasi oleh kelompok pemuda seperti Saudara Rudi Hasibuan yang aktif menggunakan internet. Pola ketergantungan ini menyebabkan komunikasi tutur harian tetap dominan dan berfungsi sebagai jangkar penyaring (*filter*) sosial agar masyarakat tidak tersesat dalam arus disinformasi digital.

Pengalaman yang hampir sama juga disampaikan oleh Rudi Hasibuan. Ia menjelaskan bahwa banyak pemuda desa memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Menurutnya, media sosial sering digunakan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai kegiatan masyarakat, peluang usaha, serta perkembangan di luar desa. Selain itu, Rudi juga menjelaskan bahwa akses terhadap perpustakaan di desa masih tergolong terbatas sehingga masyarakat, khususnya kalangan pemuda, lebih sering memanfaatkan telepon pintar dan internet untuk mencari informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital mulai menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat desa, terutama sebagai sumber informasi alternatif di tengah keterbatasan fasilitas literasi konvensional seperti perpustakaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akses informasi masyarakat pedesaan berkembang melalui kombinasi komunikasi sosial dan teknologi digital. Interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat masih menjadi sarana penting dalam pertukaran informasi, sementara teknologi digital memberikan akses terhadap informasi yang lebih luas dan lebih cepat.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi di lingkungan masyarakat desa. Media sosial memungkinkan tokoh masyarakat maupun individu untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih cepat dan efektif sehingga dapat memperluas akses informasi di lingkungan pedesaan (Agustin et al., 2024).

Selain media sosial, keberadaan infrastruktur digital seperti sistem informasi desa juga berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi. Infrastruktur digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi mengenai layanan publik, kegiatan desa, maupun berbagai program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dengan adanya akses digital tersebut, masyarakat desa dapat memperoleh informasi secara lebih terbuka dan transparan (Zulfah, 2024).

Di sisi lain, beberapa kendala masih dihadapi masyarakat dalam mengakses informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Hasibuan, keterbatasan fasilitas literasi, seperti perpustakaan desa, serta minimnya bahan bacaan masih menjadi kendala bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Selain itu, Rudi juga menjelaskan bahwa tidak semua masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital, khususnya kalangan orang tua yang masih mengalami kesulitan mengakses informasi dan memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Sementara itu, kalangan pemuda cenderung lebih aktif menggunakan telepon pintar dan media sosial untuk memperoleh informasi dari masyarakat mengenai kegiatan, peluang usaha, serta perkembangan di luar desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas literasi serta kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan penyediaan fasilitas informasi di pedesaan menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan literasi masyarakat (Vitalocca et al., 2024).

Dengan demikian, pengalaman masyarakat Desa Padang Sipirok dalam mengakses dan memanfaatkan informasi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi. Masyarakat memperoleh informasi melalui berbagai cara, seperti komunikasi sosial antarmasyarakat, penggunaan telepon pintar, media sosial, serta akses internet. Kombinasi antara interaksi sosial dan teknologi digital tersebut menunjukkan bahwa dinamika literasi masyarakat pedesaan terus berkembang seiring perubahan teknologi dan kebutuhan informasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Literasi dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Pedesaan

Pengalaman masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan informasi merupakan bagian penting dalam melihat perkembangan literasi masyarakat di pedesaan. Di era digital saat ini, masyarakat memiliki berbagai pilihan sumber informasi, baik melalui media cetak,

media digital, maupun interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, proses memperoleh informasi sering kali tidak hanya bergantung pada media formal seperti buku atau perpustakaan, tetapi juga pada komunikasi sosial antarmasyarakat. Interaksi sosial seperti percakapan dengan tetangga, diskusi dalam kegiatan masyarakat, serta pertemuan di lingkungan desa sering menjadi sarana utama untuk bertukar informasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses literasi di masyarakat pedesaan tidak hanya terjadi melalui aktivitas membaca, tetapi juga melalui pengalaman sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Siregar, ia menjelaskan bahwa masyarakat di Desa Padang Sipirok sering memperoleh informasi melalui percakapan langsung dengan warga lain. Menurutnya, berbagai informasi mengenai kegiatan desa, pertanian, maupun kegiatan sosial biasanya disampaikan melalui pertemuan masyarakat atau percakapan sehari-hari dengan tetangga. Ia juga menyampaikan bahwa komunikasi langsung masih menjadi cara yang paling mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi.

Sementara itu, Siti Aminah menjelaskan bahwa saat ini masyarakat mulai memanfaatkan telepon pintar untuk mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Ia mengatakan bahwa banyak masyarakat menggunakan internet untuk mencari informasi tentang pendidikan anak, kesehatan, dan berita terkini. Menurutnya, keberadaan telepon pintar membantu masyarakat memperoleh informasi lebih cepat dibandingkan sebelumnya.

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Rudi Hasibuan, yang menyatakan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang cukup penting bagi masyarakat, khususnya kalangan pemuda. Ia menjelaskan bahwa banyak pemuda desa memperoleh informasi mengenai peluang usaha, kegiatan masyarakat, maupun perkembangan berita melalui media sosial. Menurutnya, media sosial menjadi sarana yang cukup efektif untuk memperoleh berbagai informasi dengan cepat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Padang Sipirok memperoleh informasi dari berbagai sumber, baik melalui komunikasi sosial maupun teknologi digital. Kombinasi antara interaksi sosial dan teknologi informasi tersebut menunjukkan bahwa

dinamika literasi masyarakat pedesaan terus berkembang seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi.

Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa perpustakaan desa memiliki peran penting dalam menyediakan akses informasi bagi masyarakat serta mendukung pengembangan literasi di pedesaan. Perpustakaan desa dapat menjadi pusat informasi yang menyediakan berbagai bahan bacaan serta sumber pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka (Ningsih & Sayekti, 2023).

Selain itu, perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Melalui berbagai program literasi digital, masyarakat dapat belajar cara mencari informasi di internet, memahami informasi yang diperoleh, serta memanfaatkan informasi tersebut secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan desa dapat membantu meningkatkan budaya literasi masyarakat serta memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber informasi. Perpustakaan desa dapat menjadi ruang belajar bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, maupun kehidupan sosial masyarakat (Ningsih & Sayekti, 2023).

Selain perpustakaan desa, keberadaan komunitas literasi juga berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Komunitas literasi dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk belajar bersama serta berbagi informasi mengenai berbagai pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat (Zupti & Fathurrahman, 2025).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan desa dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta memperluas akses masyarakat terhadap sumber informasi. Melalui pengembangan koleksi bahan bacaan dan berbagai kegiatan literasi, perpustakaan desa dapat menjadi pusat kegiatan literasi bagi masyarakat (Zupti & Fathurrahman, 2025).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan desa dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta memperluas akses masyarakat terhadap sumber informasi. Melalui pengembangan koleksi bahan bacaan dan berbagai kegiatan literasi, perpustakaan desa dapat menjadi pusat kegiatan literasi bagi masyarakat.

Selain itu, program literasi yang dilaksanakan melalui perpustakaan desa juga dapat membantu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi. Program literasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan membaca,

diskusi literasi, maupun kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat secara berkelanjutan (Nurfadillah et al., 2025).

Dengan demikian, pengalaman masyarakat Desa Padang Sipirok dalam mengakses dan memanfaatkan informasi menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi saja. Masyarakat memperoleh informasi melalui berbagai cara seperti komunikasi sosial, penggunaan telepon pintar, media sosial, serta pemanfaatan berbagai fasilitas literasi yang tersedia di lingkungan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan literasi masyarakat pedesaan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi serta meningkatnya kebutuhan masyarakat akan berbagai sumber informasi.

Dinamika literasi ini juga memiliki relasi timbal balik yang sangat erat dengan penguatan modal sosial (*social capital*), yang meliputi aspek kepercayaan, jaringan, dan norma bersama di Desa Padang Sipirok. Ketika warga desa berhasil memperoleh pengetahuan yang bermanfaat melalui aktivitas literasinya, informasi tersebut tidak disimpan untuk diri sendiri, melainkan langsung didistribusikan ke dalam jaringan sosial desa melalui interaksi tatap muka. Proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) yang intensif ini secara langsung meningkatkan rasa saling percaya antargenerasi dan mempererat ikatan kekeluargaan antartetangga. Sebaliknya, modal sosial yang sudah tertanam kuat di tengah masyarakat menjadi motor penggerak utama bagi kelancaran aktivitas literasi. Keberadaan kelompok keagamaan, perkumpulan pemuda, dan ruang sosial komunal lainnya menjadi wadah kolektif yang menghidupkan budaya diskusi, sehingga proses memahami serta memanfaatkan informasi baru dapat berjalan secara partisipatif dan mandiri meskipun dukungan fasilitas literasi formal di desa tersebut masih tergolong minim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Padang Sipirok terhadap literasi masih beragam, mulai dari pemahaman literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis hingga kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat memperoleh informasi melalui interaksi sosial maupun media digital yang semakin berkembang, sehingga pola akses informasi di pedesaan mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi. Literasi juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, serta mendukung partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial dan pembangunan desa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu desa dengan jumlah informan yang terbatas

serta belum mengkaji secara mendalam efektivitas program literasi dan pengaruh faktor ekonomi, budaya, serta teknologi digital terhadap kemampuan literasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mencakup wilayah yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, serta mengkaji efektivitas program literasi dan dampak perkembangan teknologi digital agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika literasi masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. D., Indrawati, & Juwasi. (2024). Efektivitas literasi digital dan informasi melalui media sosial Facebook tokoh masyarakat bagi warga Desa Terusan. *Jurnal ilmu komunikasi dan sosial politik*, 01(04), 605–610. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v1i4.1001>
- Binnizar, M.A.A., Faadhilah, H. A., Az-zahroh, K. A., Mahendra, N. R., & Haksoro, Y. (2025). Upaya membangun Desa Cerdas melalui penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. *Indonesian journal of social development*, 3(1), 1–10. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jsd/article/view/4615>
- Fairus, N., Eka, I., & Batubara, A. K. (2025). Literasi digital masyarakat pedesaan (Studi di Desa Tanah Tinggi, Kabupaten Batubara). *Jurnal Alwatzikhoebillah kajian Islam pendidikan ekonomi humaniora*, 11(1), 455–465. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v1i12.3885>
- Fatimah, N. (2020). Literasi media sosial masyarakat milenial dalam perspektif teori pengolahan informasi Gagne. *Jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi*, 8(1), 119–128.
- Fauziah, Amelia. (2024). Pentingnya kemampuan membaca kritis di era informasi digital. *Cendikia: jurnal pendidikan dan pengajaran*, 2(4), 35–39.
- Febrimasya, A., & Riyanto, S. (2024). Penggunaan dan tingkat literasi media digital pengurus PKK di pedesaan (Kasus : RW 06 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor , Jawa Barat). *Jurnal sains komunikasi dan pengembangan masyarakat*, 08(01), 147–158. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1287>
- Gee, J.P. (2008). *Linguistik sosial dan literasi: ideologi dalam wacana*. Routledge.
- Hajras, M., Ali, M., & Junaidi, M. (2025). Edukasi literasi untuk meningkatkan minat baca di Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel. *Jurnal pengabdian pada masyarakat*, 5(2), 104–111. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v5i2.1269>
- Husen, D. (2024). Peningkatan kapasitas literasi digital dasar bagi kelompok masyarakat Desa Smart Village Desa Mandirancan. *Jurnal pengabdian masyarakat bangsa*, 1(12), 3622–3627. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v1i12.758>
- Jaya, R. M., Effendy, I., Ariandi, M., & Ulfa, M. (2025). Edukasi literasi digital dasar untuk masyarakat dan anak-anak desa di era teknologi. *Aksi kita: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(3), 320–325. <https://indojurnal.com/index.php/aksikita/article/view/324>
- Larisu, J. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital di Desa Tanjung Tiram,

- Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat nusantara*, 4(4), 4766–4772. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2181>
- Ni'mah, N., Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Pangestu, A. C. (2026). Peningkatan literasi digital masyarakat dalam pemanfaatan media digital untuk informasi dan promosi. *Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 6(2), 257–272. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5281>
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat : sebuah systematic literature review. *Pustaka karya : jurnal ilmiah ilmu perpustakaan dan informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
- Nurfadillah, N. A., Pakpahan, G. M., & Husna, L. (2025). Implementasi program literasi melalui perpustakaan desa untuk peningkatan kompetensi masyarakat di Desa Sindangsari. *J-ABDI Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 991–1000. <https://10.53625/jabdi.v5i4.doi.org>
- Pitrianti, S.E., Sampetoding, E.A.M., Purba, A.A., & Pongtaming, Y.S. (2022). Literasi digital pada masyarakat desa. *Prosiding seminar nasional teknologi dan sistem informasi*, 3(1), 180–186. <https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/655>
- Prasetyawan, Y.Y. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran kemampuan literasi informasi berbasis efikasi diri (self-efficacy). *ANUVA: Jurnal kaji budaya, perpustakaan, dan informasi*, 2(1), 111–128. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.373-279>
- Rahmawati, A. Z. (2023). Peningkatan literasi digital untuk masyarakat berbasis era teknologi informasi. *MUJAHADA Jurnal pengabdian masyarakat*, 1(1), 12–20. <https://10.54396/mjd.v1i1.968>
- Rokmana, R., Fitri, E.N., Andini, D.F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I.Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal penelitian mahasiswa*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Safitri, W.U. (2013). Upaya pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat (Studi deskriptif pada anggota Taman Bacaan Masyarakat di SKB Kersana, Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes). *Journal of nonformal education and community empowerment*, 2(2), 1–8.
- Santosa, Rahmad. (2014). Transformasi sosial di pedesaan: studi fenomenologis tentang proses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal kependidikan: penelitian inovasi pembelajaran*, 41(1), 1–14. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/1898>
- Setiadi, N.F. (2023). Melek baca: optimalisasi perpustakaan desa sebagai rumah literasi berbasis P&E bagi masyarakat Desa Glinggang. *InEJ Indonesian Engagement Journal*, 4(2), 36–53. <https://10.21154/inej.v4i2.7269>
- Trisna, N.F.I.E., & Batubara, A.K. (2024). Literasi digital masyarakat pedesaan: Studi di Desa Tanah Tinggi Kabupaten Batubara. *Jurnal Alwatzikhoebillah: kajian Islam, pendidikan, ekonomi, humaniora*, 11(2), 112–118
- Vitalocca, D., Abdal, N. M., Suwahyu, I., Rasjid, A. R., Sidin. (2024). Pelatihan peningkatan literasi digital untuk kemajuan masyarakat lokal di Gowa. *Jurnal pengabdian masyarakat (Abdimas)*, 2(2), 231–236. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5804>
- Zupti, B. A., & Fathurrahman, M. (2025). Peran komunitas rumah internet dalam

meningkatkan literasi informasi masyarakat di desa 3T. *Jurnal ilmiah ilmu perpustakaan dan informasi*, 13(1), 159–171. <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.16239>